

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik RS UKI Tahun 2018

Ita Herawati<sup>1</sup>, Nofa Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Hipertensi; Kepatuhan; minum obat</b></p> <p>Dikirim : 5 Juni 2018                      Direvisi : 10 Juni 2018                      Diterima : 10 Juni 2018</p> <p> Ita Herawati   khalisaalifa@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0009-0009-2746-6912">https://orcid.org/0009-0009-2746-6912</a></p>	<p>Hipertensi disebut sebagai “silent killer” yang dapat menimbulkan komplikasi. Agar terhindar dari komplikasi hipertensi yang fatal, perlu dilakukan tindakan preventif yang baik (menghentikan tekanan darah tinggi) yaitu dengan terapi farmakologis. Demi terkontrolnya hipertensi diperlukan kepatuhan pasien dalam meminum obat hipertensi. Pengobatan hipertensi umumnya perlu dilakukan pasien seumur hidup. Kepatuhan harus dilandasi oleh pengetahuan dan sikap positif penderita hipertensi. Sikap individu terhadap program pengobatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikap individu semakin terbuka dengan menerapkan kepatuhan minum obat hipertensi. Mempelajari dan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di poli klinik Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Tahun 2018. Metode analitik, Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis hipertensi klinik dipoli RSU Uki, Jakarta sebanyak 64 responden. Jadi metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling, Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 24 yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Dari hasil uji Chi Square yang telah dilakukan peneliti diperoleh p-value &lt; 0,05 artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat. di Poli Klinik RSU UKI agar memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga melalui penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya agar pasien hipertensi mengetahui resiko jika tidak melakukan pengobatan sampai tuntas.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

## 1. Pendahuluan

Menurut Notoaddjo (2016) mengemukakan pengetahuan merupakan hasil “tahu” Penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kuli. Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan merupakan domain Sikap individu terhadap program pengobatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka sikap individu semakin terbuka dengan melaksanakan kepatuhan minum obat hipertensi. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan mematuhi program penatalaksanaan pengobatan yang telah ditetapkan oleh profesional kesehatan

Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *the International society of Hypertension (ISH)*, saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80%, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tubercolosis (7,5%)(Depkes,2010). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas tahun 2013 di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Suatu kondisi yang cukup mengejutkan. Menurut provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi di Bangka Belitung 30,9% dan terendah di Papua Barat 16,8%, sedangkan di DKI Jakarta 20% penduduk (Riskesdas, 2013). Data WHO (2011) dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik.

Hipertensi lama atau berat dapat menimbulkan komplikasi berupa kerusakan organ pada jantung, otak, ginjal, mata dan pembuluh darah perifer. Hipertensi sering disebut juga “*silent killer*” yang dapat menyebabkan komplikasi. Agar terhindar dari komplikasi fatal hipertensi, harus diambil tindakan pencegahan yang baik (*stop High blood pressure*) yaitu dengan terapi farmakologi. Tujuan dari pengobatan adalah untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskuler. Penurunan tekanan darah sistolik harus menjadi perhatian utama, karena pada umumnya tekanan diastolik akan terkontrol bersamaan dengan tekanan sistolik. Demi terkontrolnya hipertensi dibutuhkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat hipertensi yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Silviana, dkk, 2016). Pengetahuan yang baik dan memadai tentang penyakit hipertensi akan mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi peningkatan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi (Suparyanto, 2010).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan pendekatan Secara *cross sectional* dimana yang menyangkut variable bebas dan variable terikat diukur secara bersamaan dalam waktu yang sama. Dengan menggunakan data primer melalui kuisisioner mengenai terjadinya hipertensi (Tahun, DR Omega, 2017). Populasi dari penelitian ini seluruh pasien yang mengalami hipertensi dipoli klinik RSUD Uki dengan jumlah populasi 76 pasien. Penelitian ini dilakukan pada bulan april, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder didapatkan dengan melihat data dari medical record Rumah Sakit Umum Uki Jakarta.

## 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap, pengetahuan dan kepatuhan minum obat terhadap pasien hipertensi**

No Variabel	Frekuensi	Persentase
1 Sikap		
Positif	50	78,1
Negative	14	21,9
2 Pengetahuan		
Baik	53	82,8
Cukup	11	17,2
Kurang	0	0
3 Kepatuhan minum obat		
Patuh	57	89,1
Tidak patuh	7	10,9

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat menunjukkan 564 responden yang memiliki sikap yang positif 78,1 % dan sebanyak 21,9 % yang memiliki sikap negative terhadap minum obat, sedangkan dari segi pengetahuan dari 64 responden sebanyak 82,8 memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang tidak ada serta dari 64 responden terdapat 89,1 yang memiliki sikap patuh untuk meminum obat.

## 4. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas. Penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden tentang Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji Chi Square dengan taraf signifikansi  $\alpha=0.05$  diperoleh nilai  $p=0,001$  yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti pengetahuan

memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

Menurut Lawrance Green perilaku kesehatan di pengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan pengindraan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang berlangsung lama (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Tiarma Uli Sipayung, 2018 dengan judul penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di poli klinik RSUD Universitas Kristen Indonesia Tahun 2018. Dengan Metode penelitian : metode analgetik dengan pendekatan Cross Sectional, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Poli Klinik Rumah Sakit Umum UKI Jakarta Timur  $p=0.001$  ( $p<0.05$ ). Peneliti ini berasumsi bahwa Pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas Penelitian yang dilakukan pada 100 responden tentang Hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji Chi Square dengan taraf signifikansi  $\alpha=0.05$  diperoleh nilai  $p=0.001$  yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  di terima dan  $H_0$  ditolak yang berarti sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang mana kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung. Sikap juga termasuk pada faktor predisposisi (Notoadmodjo, 2012). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2012). Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila pasien memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik. Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan di pengaruhi oleh berberapa faktor salah satunya sikap. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya” (Heriyandi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti (Taufik Haldi dan Ika Ratna Hiadayati 2021) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di puskesmas arjuno kota malang dengan desain penelitian menggunakan metode obeservasional dengan pendekatan Cross Sectional dengan hasil penelitian menunjukkan uji Chi Square untuk mengetahui adanya

hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang. Didapatkan hasil nilai signifikansi tabel (p) yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara kelompok pada variabel sikap terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang. Peneliti berasumsi bahwa Sikap seseorang terhadap program pengobatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka sikap seseorang semakin terbuka dengan melaksanakan kepatuhan minum obat hipertensi. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan mematuhi program penatalaksanaan pengobatan yang telah ditetapkan oleh profesional kesehatan.

## 5. Kesimpulan

Pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas berkategori kurang. Sikap tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas cukup. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berkategori patuh. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

## 6. Daftar Pustaka

- Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Ayu, S., Sukmaningsih, K., Putra, G. N. *DHARMA MEDIKA*, Juni 2023 Volume 3 (1)
- W., Sujadi, H., & Windi, P. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. 5(2), 286–293.
- Haldi, T., Pristianty, L., Hidayati, I. R., Farmasi, P., Kesehatan, F. I., Malang, U. M., Farmasi, F., & Airlangga, U. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di puskesmas arjuno kota malang. 8(1), 27–31.
- Harun, O. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 12(2), 164–171.
- Herabare, R. A. (2021). Deskripsi Efikasi Diri Pada Penderita Hipertensi Yang Mengalami Komplikasi Di Puskesmas Pajang Surakarta.
- Ipertensi, P. A. D. A. P. E. H. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah. 12(2), 327– 333.
- Kadriati Erna, Hasifah, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 5–6. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/index>
- Komalasari, V., Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). Gambaran pengetahuan , sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut , Indonesia. 14(4), 494–502.

- Manullang, K. F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Ruang Poli Penyakit Dalam Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2019. Skripsi, 1–76.
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jikp(Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah)*, 7(1), 1–8.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (EDISI 4). Salemba Medika.
- Oudsanti, F. R. (2021). Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Praktik Diet Hipertensi di Wilayah Kerja
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Adhypertensive Drug Used In Hypertension Patiens At Kema Health Center , North Minahasa Regency Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensiil Pada Pasien bagi peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan obat antihipe. 10(November), 1121–1128.
- Wibowo, T. H., Warseno, A., & Utari, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 4(1), 6.